

Keanekaragaman Anggota Famili Araceae di Kawasan Kampus UNDIP, Tembalang, Semarang

*(Diversity of Araceae Family Members in UNDIP Campus Area, Tembalang,
Semarang)*

Karmila Nur Fitri¹, Jumari^{1*}, dan Murningsih¹

¹Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang

*Penulis Korespondensi: jumari@live.undip.ac.id

Abstract

Araceae plants are herbaceous plants that have varied leaf shapes, mostly bulbous, have compound cob-type flowers covered with sheaths, unisexual or bisexual inflorescence types, and can grow throughout the year. Araceae has benefits as ornamental plants, food sources to medicinal plants. This study aims to identify the species and cultivars of the Araceae family in the UNDIP Tembalang campus area, Semarang and its distribution map. Sampling was done by cruising method in UNDIP Tembalang campus area. The results obtained 18 genus consisting of 26 species and 8 cultivars of Araceae family members. The genus found were *Aglaonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Monstera*, *Philodendron*, *Rhaphidophora*, *Spathiphyllum*, *Syngonium*, *Scindapsus*, *Typhonium*, *Xanthosoma*, and *Zamioculcas*. The distribution of Araceae in the UNDIP campus area in several places, namely ICT, Diponegoro Reservoir, Diponegoro Hill, Jl. Banyu Putih, Jl. Gubernur Mochtar, FISIP, FH, FPIK, FKM, Widya Puraya, Vocational School, Campus Mosque, Joint Parking, FIB, Jogging Track, Educational Forest, Prof. Sudarto Building, Engineering Deanate, Civil Engineering, Computer Engineering, Mechanical Engineering, Chemical Engineering, Electrical Engineering, Geological Engineering, PWK, SMWA, Faculty of Psychology, FPP, LP2MP, FSM, and FEB.

Keywords: *Araceae diversity, Plant distribution, Campus flora, UNDIP Tembalang.*

Abstrak

Tumbuhan Araceae merupakan tumbuhan herba yang memiliki bentuk daun bervariasi, sebagian besar berumbi, memiliki bunga majemuk tipe tongkol yang diselubungi seludang, tipe perbungaan uniseksual atau biseksual, serta dapat tumbuh sepanjang tahun. Araceae memiliki manfaat sebagai tanaman hias, sumber pangan hingga tanaman obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan kultivar dari Famili Araceae di Kawasan kampus UNDIP Tembalang, Semarang beserta peta persebarannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah di kawasan kampus UNDIP Tembalang. Hasil penelitian didapatkan 18 genus yang terdiri dari 26 jenis dan 8 kultivar anggota famili Araceae. Genus yang ditemukan yaitu genus *Aglaonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Monstera*, *Philodendron*, *Rhaphidophora*, *Spathiphyllum*, *Syngonium*, *Scindapsus*, *Typhonium*, *Xanthosoma*, dan *Zamioculcas*. Persebaran Araceae di kawasan kampus UNDIP di beberapa tempat yaitu ICT, Waduk Diponegoro, Bukit Diponegoro, Jl. Banyu Putih, Jl. Gubernur Mochtar, FISIP, FH, FPIK, FKM, Widya Puraya, Sekolah Vokasi, Masjid Kampus, Parkir Bersama, FIB, Jogging Track, Hutan Edukasi, Gedung Prof. Sudarto, Dekanat Teknik, Teknik Sipil, Teknik Komputer, Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Geologi, PWK, SMWA, Fakultas Psikologi, FPP, LP2MP, FSM, dan FEB.

Kata Kunci: *Keanekaragaman Araceae, Persebaran tumbuhan, Flora kampus, UNDIP Tembalang.*

PENDAHULUAN

Tumbuhan Araceae merupakan tumbuhan herba yang memiliki bentuk daun bervariasi, sebagian besar berumbi, memiliki bunga majemuk tipe tongkol (*spadix*) yang diselubungi seludang (*spathe*), tipe perbungaan uniseksual atau biseksual, serta dapat tumbuh sepanjang tahun (Steenis, 2013). Famili Araceae memiliki ciri utama yaitu memiliki batang basah atau herba, memiliki perbungaan yang terdiri dari bagian tongkol yang dikelilingi oleh seludang (Polihito dkk., 2022). Daun pada tanaman Araceae memiliki daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersusun sebagai roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam dua baris. Helaian daun memiliki bentuk perisai, jantung atau tombak, anak panah (Tjitrosoepomo, 2017).

Secara global, saat ini Araceae diketahui terdiri dari 120 genera dan terdapat kurang lebih 4.000 spesies, dengan banyak spesies belum memiliki deskripsi formal dan publikasi resmi (Mansor et al., 2012). Di Indonesia terdapat sekitar 31 genus dari famili Araceae yang telah diketahui sebelumnya (Asih dkk., 2014). Araceae dapat ditemukan di seluruh pulau di Indonesia. Seperti di Kalimantan setidaknya telah diketahui ada 297 spesies, di Sumatra ada 159 spesies, di Sulawesi ada 49 spesies, serta di Jawa ada 67 spesies. Namun, di Indonesia data akurat yang resmi mengenai Famili Araceae belum pernah ada (Hartanti dkk., 2020).

Araceae adalah spesies sub-kosmopolitan dalam distribusi meskipun paling melimpah dan beragam di daerah tropis basah atau lembab (Mansor et al., 2012). Kelimpahan Araceae tergantung pada ketersediaan air dan kelembaban atmosfer. Araceae di daerah tropis lembab, memiliki variasi bentuk kehidupan seperti hemiepifit, epifit, geofit, rheofita, akuatik terendam atau terendam secara berkala, helofit dan akuatik mengambang bebas. Proses penyerbukan dan penyebarannya difasilitasi oleh angin, air, serangga, hewan dan manusia (Sungkajantanon et al., 2018).

Araceae adalah tanaman yang berharga tinggi secara ekonomi dan ilmiah. Araceae memiliki manfaat sebagai tanaman hias, sumber pangan hingga tanaman obat. Varietasnya juga sangat beragam dan

keberadaannya di Indonesia menyebar ke seluruh pulau (Kurniawan & Asih, 2012). Spesies dari famili Araceae dikenal karena pemanfaatan etnobotaninya, namun keanekaragaman spesies Araceae kurang didokumentasikan (Sungkajantanon et al., 2018).

Keberadaan kampus UNDIP di Tembalang ada sekitar tahun 1986, sebelum adanya kampus UNDIP, kawasan Tembalang merupakan kawasan pertanian dan perkebunan (Hapsari & Pradoto, 2013). Luas total ruang terbuka hijau di wilayah kampus UNDIP sekitar 73% dari keseluruhan wilayah kampus yang berarti sekitar 150 hektar adalah ruang hijau. Hal tersebut membuat UNDIP menjadi kampus yang hijau dan asri (Fitriani dan Susanti, 2020). Wilayah kampus UNDIP Tembalang yang memiliki ruang terbuka hijau yang luas ini, memungkinkan adanya habitat dari anggota jenis famili Araceae yang dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada anggota jenis famili Araceae yang di temukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, Semarang, Jawa Tengah dengan mengidentifikasi ciri-ciri morfologi dari masing-masing anggota jenis famili Araceae yang ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, Semarang serta membuat peta persebarannya.

BAHAN DAN METODE

Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, Semarang, Jawa Tengah. Pengamatan dan identifikasi sampel dilaksanakan di Laboratorium Ekologi dan Biosistemika, Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro. Waktu pelaksanaan pengambilan sampel dan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, GPS, buku identifikasi, sekop, Soil pH meter, altimeter dan anemometer. Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi keanekaragaman jenis dan kultivar dari Famili Araceae yang berada di wilayah kampus UNDIP Tembalang, Semarang, Jawa Tengah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah di wilayah kampus UNDIP Tembalang yang meliputi fakultas-fakultas di

kampus UNDIP serta di sekitar Rumah Sakit Nasional Diponegoro, Waduk Pendidikan UNDIP, serta Hutan Edukasi Universitas Diponegoro. Pengambilan data dilakukan dengan menjelajahi wilayah yang telah di tentukan dan mencari anggota famili Araceae di lokasi tersebut. Anggota famili Araceae yang ditemukan diamati, dicatat, didokumentasikan serta diidentifikasi mengacu pada buku identifikasi tumbuhan yang ada. Pada setiap wilayah jelajah dilakukan pencatatan dan pendataan anggota famili Araceae yang ditemukan dan juga faktor lingkungan yang ada di tempat tersebut. Menurut Hamidi,dkk (2022) bahwa metode jelajah adalah metode yang mengumpulkan data dengan langsung mengunjungi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, didapatkan 18 genus yang terdiri dari 26 jenis dan 8 cultivar anggota famili Araceae. Terdapat 18 genus dari anggota famili Araceae yang ditemukan di wilayah kampus UNDIP terdiri dari genus *Aglaonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Monstera*, *Philodendron*, *Rhaphidophora*, *Spathiphyllum*, *Syngonium*, *Scindapsus*, *Typhonium*, *Xanthosoma*, dan *Zamioculcas*. Anggota jenis dan kultivar famili Araceae di Kampus UNDIP disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Anggota jenis dan kultivar famili araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Jenis dan Cultivar
1	<i>Aglaonema</i>	<i>Aglaonema brevisphatum</i> (Engl.) Engl 'Donna Carmen' <i>Aglaonema commutatum</i> Schott 'Pink Dalmation' <i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Bay' <i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Queen' <i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Pink Moon' <i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Siam Aurora'
2	<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia clypeolata</i> A.Hay <i>Alocasia cucullata</i> (Lour.) G.Don <i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don <i>Alocasia micholitziana</i> Sander <i>Alocasia sanderiana</i> W.Bull
3	<i>Amorphophallus</i>	<i>Amorphophallus variabilis</i> Blume
4	<i>Anthurium</i>	<i>Anthurium hookeri</i> Kunth <i>Anthurium plowmanii</i> Croat <i>Anthurium warocqueanum</i> T.Moore
5	<i>Caladium</i>	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.
6	<i>Colocasia</i>	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
7	<i>Dieffenbachia</i>	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott
8	<i>Epipremnum</i>	<i>Epipremnum aureum</i> (Linden & Andre) G.S.Bunting
9	<i>Homalomena</i>	<i>Homalomena occulta</i> (Lour.) Schott
10	<i>Monstera</i>	<i>Monstera adansonii</i> Schott
11	<i>Philodendron</i>	<i>Philodendron bipinnatifidum</i> Schott ex Endl. <i>Philodendron burle-marxii</i> G.M.Barroso <i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin <i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin 'Imperial Green' <i>Philodendron hederaceum</i> (Jacq.) Schott 'Lemon Lime'
12	<i>Rhaphidophora</i>	<i>Rhaphidophora hayi</i> P.C.Boyce & Bogner
13	<i>Spathiphyllum</i>	<i>Spathiphyllum cochlearispathum</i> (Liebm.) Engl. <i>Spathiphyllum wallisii</i> Regel
14	<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott
15	<i>Scindapsus</i>	<i>Scindapsus pictus</i> Hassk.
16	<i>Typhonium</i>	<i>Typhonium blumei</i> Nicolson & Sivad.
17	<i>Xanthosoma</i>	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott
18	<i>Zamioculcas</i>	<i>Zamioculcas zamiifolia</i> (Lodd.) Engl.

Tiap genus yang ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang memiliki perbedaan karakter morfologi seperti pada adanya umbi yang hanya ditemukan pada genus *Amorphophallus* dan *Xanthosoma*. Adanya akar pembelit dan akar pelekat yang hanya ditemukan

pada genus *Epipremnum*, *Rhaphidophora* dan *Scindapsus*. Terdapat juga perbedaan yang lain pada modifikasi daun yang berupa lubang pada genus *Monstera*. Perbedaan karakter antar genus Araceae di Kampus UNDIP dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan karakter antar genus Araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Akar	Batang	Daun	Bunga
1.	<i>Aglaonema</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>erect</i> dan <i>reclining aboveground</i> , batangnya memperlihatkan bekas-bekas daun.	Bentuk helaian daun ada yang memanjang dan sudip, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, pertulangan daunnya berwarna hijau, pink, putih hingga kemerahan, memiliki bercak daun.	Warna tongkol oranye terang, bentuk ujung tongkolnya tumpul, warna seludangnya hijau terang, bentuk ujung seludangnya tumpul.
2.	<i>Alocasia</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> dan ada yang <i>aboveground</i> , batangnya memperlihatkan bekas-bekas daun	Bentuk helaian daun jantung dan perisai, lobus basalnya sagittate dan hastate, letak tangkai daun nonpeltate, subpeltate dan peltate, pertulangan daunnya berwarna hijau dan kemerahan, tidak memiliki bercak daun.	Warna tongkol oranye terang, bentuk ujung tongkolnya meruncing, warna seludangnya hijau terang, bentuk ujung seludangnya meruncing.
3.	<i>Amorphophallus</i>	Memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun lanset, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun peltate, letak tangkai daun peltate, warna pertulangan daunnya berwarna hijau, tidak memiliki bercak daun.	Fase bunga bergantian dengan fase daun, warna tongkol putih hingga kemerahan, warna seludang ada yang putih dan ada yang hijau, bentuk ujung tongkolnya meruncing, bentuk ujung seludangnya meruncing.
4.	<i>Anthurium</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun jorong, memanjang dan perisai, berdasarkan lobus basalnya ada yang tidak berlobus dan ada yang sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya berwarna hijau, tidak memiliki bercak daun.	Warna tongkol merah, bentuk ujung tongkol tumpul, warna seludang merah, bentuk ujung seludang meruncing.
5.	<i>Caladium</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daunnya perisai, berdasarkan lobusnya berupa hastate, letak tangkai daun peltate, warna pertulangan daunnya kemerahan, terdapat bercak pada daun yang berwarna merah dan putih.	Tidak ditemukan bunga

Lanjutan Tabel 2. Perbedaan karakter antar genus Araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Akar	Batang	Daun	Bunga
6.	<i>Colocasia</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun jantung, Berdasarkan lobusnya berupa sagittate, letak tangkai daun peltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak terdapat bercak pada daun.	Tidak ditemukan bunga
7.	<i>Dieffenbachia</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> . Batangnya memperlihatkan bekas-bekas daun.	Bentuk helaianya berupa bangun jorong, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, terdapat bercak pada daun berwarna putih.	Tidak ditemukan bunga
8.	<i>Epipremnum</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi, terdapat akar pelekat.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , batangnya beralur.	Bentuk helaian daunnya berbentuk jantung, berdasarkan lobusnya berupa sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga
9.	<i>Homalomena</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaianya berupa bangun jantung, berdasarkan lobusnya berupa sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak pada daun.	Tidak ditemukan bunga
10.	<i>Monstera</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , batangnya licin.	Bentuk helaian daun berupa bulat telur, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun, terdapat modifikasi berupa lubang pada daun.	Tidak ditemukan bunga
11.	<i>Philodendron</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> dan ada yang <i>aboveground</i> , batangnya licin.	Bentuk helaian daun bangun perisai, memanjang, jantung dan anak panah, berdasarkan lobus basalnya berupa sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna permukaan daunnya hijau hingga kekuningan, pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga
12.	<i>Rhaphidophora</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi, terdapat akar pelekat.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , batangnya beralur.	Bentuk helaianya berupa bangun jantung, berdasarkan lobus basalnya berupa sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga

Lanjutan Tabel 2. Perbedaan karakter antar genus Araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Akar	Batang	Daun	Bunga
13.	<i>Spathiphyllum</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk daunnya memanjang dan bulat telur, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daun hijau, tidak ada bercak daun.	Warna tongkol putih dan oranye terang, bentuk ujung tongkol tumpul, warna seludang hijau terang dan putih, bentuk ujung seludang meruncing.
14.	<i>Syngonium</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> , batangnya licin.	Bentuk helaian daun berupa anak panah dan ginjal, bentuk daun berdasarkan lobus basalnya berupas hastate dan 5 lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daun berwarna putih, terdapat bercak putih pada daun.	Tidak ditemukan bunga
15.	<i>Scindapsus</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi, terdapat akar pelekat.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , batangnya licin.	Bentuk helaian daun berupa bangun jantung, berdasarkan lobusnya berbentuk sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, terdapat bercak pada daun yang berwarna hijau lebih muda dari daun.	Tidak ditemukan bunga
16.	<i>Typhonium</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun berupa bangun jantung, berdasarkan lobus basalnya berupa hastate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga
17.	<i>Xanthosoma</i>	Memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun berupa bangun jantung, berdasarkan lobus basalnya berupa sagittate, letak tangkai daun nonpeltate, warna pertulangan daunnya hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga
18.	<i>Zamioculcas</i>	Tidak memiliki modifikasi akar sebagai umbi.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Bentuk helaian daun jorong, tidak memiliki lobus basal, letak tangkai daun nonpeltate, tulang daun hijau, tidak ada bercak daun.	Tidak ditemukan bunga

Berdasarkan dari pengamatan morfologi yang dilakukan dapat dibuat kunci determinasi menuju genus sebagai berikut.

1. a. Memiliki umbi..... 3
b. Tidak memiliki umbi..... 2
2. a. Memiliki akar pelekat..... 4
b. Tidak memiliki akar pelekat..... 7
3. a. *Growth habit*-nya *acaulescent* 6
b. *Growth habit*-nya *acaulescent* dan atau *aboveground*..... 8
4. a. Arah tumbuh batang memanjat 1. Rhabdopora
b. Arah tumbuh batang memanjat atau menjalar 5
5. a. Batangnya beralur..... 2. Epipremnum
b. Batangnya tidak beralur..... 3. Scindapsus
6. a. Daun dan bunga muncul secara bergantian 4. Amorphophallus
b. Daun dan bunga muncul bersamaan..... 5. Xanthosoma
7. a. Daun majemuk 6. Zamioculcas
b. Daun tunggal..... 8
8. a. Modifikasi daun berupa lubang-lubang pada daun 7. Monstera
b. Tidak ada modifikasi daun berupa lubang-lubang pada daun 9
9. a. Bentuk daun bangun jantung..... 8. Homalomena
b. Bentuk daun tidak bangun jantung..... 10
10. a. Bentuk daun bangun perisai..... 9. Caladium
b. Bentuk daun tidak bangun perisai..... 11
11. a. Bentuk daun bangun jorong..... 10. Dieffenbachia
b. Bentuk daun tidak bangun jorong 12
12. a. Memiliki basal lobus 13
b. Ada atau tidak memiliki basal lobus 17
13. a. Basal lobusnya berupa hastate dan 5 lobus basal..... 11. Syngonium
b. Basal lobusnya berupa sagittate dan atau hastate 14
14. a. Basal lobusnya berupa hastate saja 12. Typonium
b. Basal lobusnya bukan hastate 15
15. a. Letak tangkai daun peltate 13. Colocasia
b. Letak tangkai daun peltate, nonpeltate, dan atau subpeltate..... 16
16. a. Letak tangkai daun nonpeltate saja 14. Philodendron
b. Letak tangkai daun ada yang nonpeltate, subpeltate dan peltate 15. Alocasia
17. a. Basal lobusnya sagittate atau tidak memiliki basal lobus..... 16. Anthurium
b. Tidak ada basal lobus 18
18. a. Batangnya memperlihatkan bekas-bekas daun 17. Aglaonema
b. Batangnya tidak memperlihatkan bekas-bekas daun 18. Sphatiphyllum

Genus *Aglaonema*

Pada genus *Aglaonema* (Gambar 1) yang didapatkan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, terdapat 6 jenis dan kultivar yang memiliki karakteristik morfologi (tabel 3). Perbedaan setiap jenis dan kultivar dari genus *Aglaonema* yang ditemukan, seperti pada *Aglaonema rotundum* N.E.Br ‘Pink Moon’ memiliki pertumbuhan akar di nodusnya sedangkan yang lain tidak ada. Pada *Aglaonema brevisphatum* (Engl.) ‘Donna Carmen’ juga memiliki bentuk helaian daun yang berbeda yaitu daun dengan bangun sudip atau solet, sedangkan

yang lain memiliki bentuk daun memanjang. Pada *Aglaonema rotundum* N.E.Br ‘Siam Aurora’, helaian daunnya memiliki warna hijau dengan tepi kemerahan sedangkan yang lain berwarna hijau. Warna pertulangan pada *Aglaonema* bervariasi, ada yang sama dengan lamina, pink, putih, keabuan, hijau lebih terang dari lamina ataupun hijau lebih gelap dari lamina. Pada *Aglaonema* ditemukan bercak pada daun dengan warna yang bervariasi putih, hijau, kuning serta merah. Menurut Oprushko, dkk (2020) bahwa salah satu tanaman hias paling populer di dunia, *Aglaonema* memiliki keragaman pada daunnya.



Gambar 1. Genus *Aglaonema*. (A) *Aglaonema brevisphatum* (Engl.) Engl 'Donna Carmen' (B) *Aglaonema commutatum* Schott 'Pink Dalmation' (C) *Aglaonema nitidum* (Jack) Kunth 'Silver Bay' (D) *Aglaonema nitidum* (Jack) Kunth 'Silver Queen' (E) *Aglaonema rotundum* N.E.Br 'Pink Moon' (F) *Aglaonema rotundum* N.E.Br 'Siam Aurora'.

Tabel 3. Karakter genus *Aglaonema* di kampus UNDIP

No.	Jenis dan Kultivar	Batang	Daun
1.	<i>Aglaonema brevisphatum</i> (Engl.) Engl 'Donna Carmen'	Arah tumbuh batangnya tegak lurus, tidak ada pertumbuhan akar di nodus.	Bentuk daun berupa sudip, warna pertulangan atas daun pink dan bawah daun putih, terdapat bercak putih, merah dan hijau muda pada daun.
2.	<i>Aglaonema commutatum</i> Schott 'Pink Dalmatian'	Arah tumbuh batang serong atau condong, tidak ada pertumbuhan akar di nodus.	Bentuk daunnya memanjang, warna pertulangan daunnya hijau, terdapat bercak merah dan hijau muda pada daun.
3.	<i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Bay'	Arah tumbuh batangnya tegak lurus, tidak ada pertumbuhan akar di nodus.	Bentuk daunnya memanjang, warna pertulangan daun atas hijau keabu-abuan, hanya ada bercak hijau muda.
4.	<i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Queen'	Arah tumbuh batangnya serong atau condong, tidak ada pertumbuhan akar di nodus.	Bentuk daunnya memanjang, warna pertulangan atas dan bawah daun berwarna hijau lebih gelap dari lamina, terdapat bercak hijau tua.
5.	<i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Pink Moon'	Arah tumbuh batang tegak lurus, terdapat pertumbuhan akar di nodus.	Bentuk daunnya memanjang, warna pertulangan atas dan bawahnya berwarna putih agak pink, terdapat bercak putih, pink, dan hijau muda, warna tangkai daun putih.
6.	<i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Siam Aurora'	Arah tumbuh batangnya serong atau condong, tidak ada pertumbuhan akar di nodus	Bentuk daun memanjang, warna permukaan atas daunnya hijau dengan tepi sedikit kemerahan, warna pertulangan atas kemerahan dan pertulangan bawah daun hijau terang, tidak terdapat bercak pada daun.

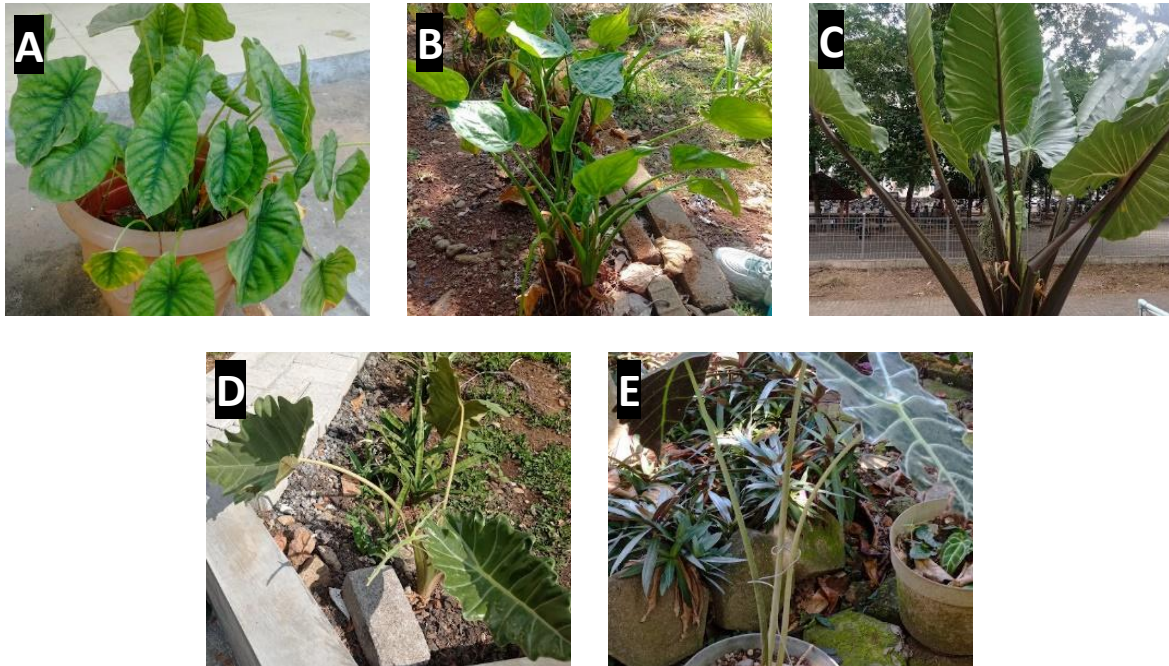
Genus *Alocasia*

Genus *Alocasia* (Gambar 2) ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, terdapat 5 anggota jenis dari genus *Alocasia* yang memiliki karakter morfologi (tabel 4). Pada genus *Alocasia* ditemukan 5 jenis yaitu *Alocasia clypeolata* A.Hay, *Alocasia cucullata* (Lour.) G.Don, *Alocasia macrorrhizos*, *Alocasia micholitziana* Sander dan *Alocasia sandariana* W.Bull. Pada *Alocasia* yang ditemukan terdapat beberapa perbedaan seperti pada batang, dan daun. *Alocasia cucullata* (Lour.) G.Don dan *Alocasia*

macrorrhizos memiliki batang pokok yang terlihat dengan jelas, dengan *growth habit* berupa *erect aboveground* dan *reclining aboveground* sedangkan pada *Alocasia clypeolata* A.Hay, *Alocasia micholitziana* Sander dan *Alocasia sandariana* W.Bull batang pokok tidak terlihat jelas dan *growth habit* berupa *acaulescent*. Menurut Medecilo dan Madulid (2013) *Alocasia micholitziana* Sander memiliki tepi daun yang sangat bergelombang.

Tabel 4. Karakter genus *Alocasia* di kampus UNDIP

No.	Jenis	Batang	Daun
1.	<i>Alocasia clypeolata</i> A.Hay	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Letak bagian daun terlebar di tengah-tengah helaian daun, orientasi lamina tegak ujung di bawah, bentuk helaian daun berupa bangun perisai, tepi daun bertoreh berombak, letak tangkai daun peltate, warna pertulangan daun hijau lebih gelap dari lamina.
2.	<i>Alocasia cucullata</i> (Lour.) G.Don	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>erect aboveground</i> , arah tumbuh batangnya tegak lurus.	Letak bagian daun terlebar di bawah tengah-tengah helaian daun, orientasi lamina tegak ujung di atas, bentuk helaian berupa bangun jantung, tepi daun rata, letak tangkai daun subpeltate.
3.	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , arah tumbuh batangnya serong	Letak bagian daun terlebar di bawah tengah-tengah helaian daun, orientasi lamina tegak ujung di atas, bentuk helaian berupa bangun jantung, tepi daun bertoreh berombak, letak tangkai daun nonpeltate, warna tangkai daun merah keunguan, warna pertulangan bawah daun merah keunguan,
4.	<i>Alocasia micholitziana</i> Sander	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Letak bagian daun terlebar di tengah-tengah helaian daun, orientasi lamina seperti cangkir, bentuk daun bangun perisai, tepi daun bertoreh berlekuk menyirip, letak tangkai daun nonpeltate. Warna pertulangan daun hijau lebih terang dari lamina.
5.	<i>Alocasia sandariana</i> W.Bull	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Letak bagian daun terlebar di tengah-tengah helaian daun, orientasi lamina terkulai, bentuk helaian daun berupa bangun perisai, tepi daun bertoreh berlekuk menyirip, terdapat bercak putih pada daun, letak tangkai daun peltate.



Gambar 2. Genus *Alocasia*. (A) *Alocasia clypeolata* A.Hay (B) *Alocasia cucullata* (Lour.) G.Don (C) *Alocasia macrorrhizos* (D) *Alocasia micholitziana* Sander (E) *Alocasia sanderiana* W.Bull.

Genus *Amorphophallus*



Gambar 3. *Amorphophallus variabilis* Blume

Amorphophallus variabilis Blume (Gambar 3) memiliki tinggi habitus 92 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ada batang pokok yang terlihat. Jenis daun majemuk dan letak bagian daun terlebar ada di bagian tengah-tengah helaian daun. Panjang anak daunnya yaitu 6,6 cm sedangkan lebar anak daunnya adalah 2,1 cm dan rasio panjang:lebar

daun adalah 3,1:1. Orientasi lamina terkulai, bentuk helaian anak daunnya berupa bangun lanset, ujung anak daunnya meruncing dan pangkal anak daunnya runcing. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya mengkilap, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau medium, pertulangan atas dan bawah daun memiliki warna yang sama dengan lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 45° , posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun tidak terlihat jelas. Tidak terdapat bercak pada daun. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *peltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 76 cm, tangkai daun berwarna hijau keabu-abuan dan tangkai daun memiliki motif. Menurut Ekowati, dkk (2017) bahwa pola bintik tangkai daun dan warna kelopak merupakan perbedaan paling signifikan antar varietas, karena keduanya dapat dengan mudah diidentifikasi tanpa alat seperti pada varietas intraspesifik *Amorphophallus variabilis* Blume.

Genus *Anthurium*

Pada genus *Anthurium* (Gambar 4) yang ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, terdapat 3 anggota jenis yang memiliki karakter morfologi (tabel 5). Pada genus *Anthurium* ditemukan tiga jenis yaitu, *Anthurium hookeri* Kunth, *Anthurium plowmanii* Croat dan *Anthurium warocqueanum* T.Moore. Ketiganya memiliki perbedaan, terutama pada *Anthurium warocqueanum* T.Moore yang terlihat jelas berbeda dari dua jenis lainnya yang ditemukan. Pada daun *Anthurium warocqueanum* T.Moore terlihat banyak perbedaan yaitu, pangkal daun berlekuk, daging daunnya tipis seperti selaput,

warna pertulangan atas daun berwarna putih, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer hanya terangkat di permukaan bawah daun saja, dan memiliki bercak putih pada daun. Orientasi lamina pada *Anthurium plowmanii* Croat berupa tegak dengan ujung berada di atas sedangkan dua lainnya berupa cangkir. Bentuk helaian pada ketiganya bervariasi dari yang jorong, memanjang dan juga bangun jantung. Menurut Reimuth dan Zotz (2020) bahwa mayoritas spesies *Anthurium* adalah epifit, namun terdapat pula spesies yang tumbuh di tanah dan merambat secara bebas.

Tabel 5. Karakter Genus *Anthurium* di kampus UNDIP

No.	Jenis	Karakter
1.	<i>Anthurium hookeri</i> Kunth	Orientasi lamina seperti cangkir, bentuk helaian daun jorong, pangkal daun meruncing, tidak memiliki basal lobus, daging daun seperti kulit, pola venanya pola I, midrib terangkat pada permukaan bawah dan atas daun.
2.	<i>Anthurium plowmanii</i> Croat	Orientasi lamina tegak ujung di atas, bentuk helaian daun memanjang, pangkal daun meruncing, pola venanya pola I, midrib terangkat pada permukaan atas dan bawah daun.
3.	<i>Anthurium warocqueanum</i> T.Moore	Orientasi lamina seperti seperti cangkir, bentuk helaian daun bangun jantung, bentuk daun berdasarkan lobus basalnya berupa sagittate, pangkal daun berlekuk, daging daun tipis seperti selaput, warna pertulangan atas daun putih, pola vena berupa pola Y, midrib terangkat pada permukaan bawah daun saja, terdapat bercak putih pada daun.



Gambar 4. Genus *Anthurium*. (A) *Anthurium hookeri* Kunth (B) *Anthurium plowmanii* Croat (C) *Anthurium warocqueanum* T.Moore

Genus *Caladium*

Caladium bicolor (Aiton) Vent. (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 35 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ada batang pokok yang terlihat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 18 cm, lebar daun 11,2 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,6:1. Orientasi lamina seperti

cangkir, bentuk helaian daun berupa bangun perisai, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti selaput. Permukaan atas daun mengkilap dan permukaan bawah daun sayu, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau medium, pertulangan atas dan bawah daun memiliki warna kemerahan. Tepi daun terlihat jelas, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada

permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 70° serta sudut vena basal daun dari midribnya adalah 150° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna putih dan merah. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *peltate*, sisi atas tangkai daun tertutup, panjang tangkai daun 29,6 cm, tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daun roset akar, panjang pelepah daun 5,3 cm dan pelepah daun berwarna sama dengan tangkai daun. Menurut Munawaroh, dkk (2017) bahwa *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.. atau keladi hias memiliki ciri-ciri berupa terna tahunan dengan tinggi mencapai 60 cm dengan umbi membulat.

Genus *Colocasia*

Colocasia esculenta (L.) Schott (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 84 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ada batang pokok yang terlihat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 37,5 cm, lebar daun 23 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,6:1. Orientasi lamina tegak dengan ujung di bawah, bentuk helaian daun berupa bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan permukaan bawah daun sayu, permukaan atas daun hijau medium dan bawah daunnya berwarna hijau terang, pertulangan atas dan bawah daun memiliki warna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 45° serta sudut vena basal daun dari midribnya adalah 150° , posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna coklat kehitaman. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *peltate*, sisi atas tangkai daun tertutup, panjang tangkai daun 70 cm, tangkai daun berwarna hijau kemerahan. Kedudukan daun roset akar, panjang pelepah daun 27 cm dan pelepah daun berwarna sama dengan tangkai daun. Menurut Hartanti, dkk (2020) bahwa *Colocasia esculenta* (L.) Schott memiliki helai

daun berbentuk perisai, berwarna hijau, dan tepi rata.

Genus *Dieffenbachia*

Dieffenbachia seguine (Jacq.) Schott (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 65 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang serong ke atas atau condong. Panjang batang pokok 23 cm dan lingkaran batang 8,7 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang memperlihatkan bekas-bekas daun dan batang berwarna hijau tua. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 2 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang putih susu dan aroma batang tidak menyengat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 18,3 cm, lebar daun 10 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,8:1. Orientasi lamina tegak dengan ujung di atas, bentuk helaian daun berupa bangun jorong, ujung daun meruncing dan pangkal daun membulat. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu, permukaan atas daun berwarna hijau medium dan permukaan bawah daun berwarna hijau terang, pertulangan atas dan bawah daun berwarna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 70° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna putih. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 11,5 cm, dan tangkai daun berwarna hijau medium. Kedudukan daun roset batang, panjang pelepah daun pelepah 3,8 cm dan berwarna sama dengan tangkai daun. Menurut Kaufman (2022) bahwa *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott dapat ditemukan tumbuh di tepi jalan dan dalam kawasan hutan.

Genus *Epipremnum*

Epipremnum aureum (Linden & Andre) G.S.Bunting (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 35 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang menjalar atau

merayap. Panjang batang pokok 27 cm dan lingkaran batang 1,57 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang beralur dan batang berwarna hijau terang. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 11 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang bening dan aroma batang tidak menyengat serta terdapat geragih. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 10,5 cm, lebar daun 7 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,5:1. Orientasi lamina bentuk cangkir, bentuk helaian daun berupa bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kulit. Permukaan atas daun mengkilap dan permukaan bawah daun sayu, permukaan atas daun berwarna hijau tua dan permukaan bawah daun berwarna hijau medium, pertulangan atas daun berwarna hijau lebih terang dari lamina sedangkan pertulangan bawah daun berwarna sama dengan lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 35° , posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun tidak terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 6 cm, dan tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daunnya tersebar, panjang pelepah daun pelepah 5 cm dan berwarna lebih terang dari tangkai daun. Terdapat kuncup yang terletak di ketiak daun dengan panjang 3,5 cm dan berwarna hijau terang. Menurut Hung, dkk (2016) bahwa *Epipremnum aureum* (Linden & Andre) G.S.Bunting adalah tanaman hias populer dari keluarga angiospermae (Araceae) yang tidak berbunga baik di alam liar maupun saat dibudidayakan.

Genus *Homalomena*

Homalomena occulta (Lour.) Schott (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 23 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ada batang pokok yang terlihat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 19 cm, lebar daun 11,1 cm dan rasio panjang:lebar

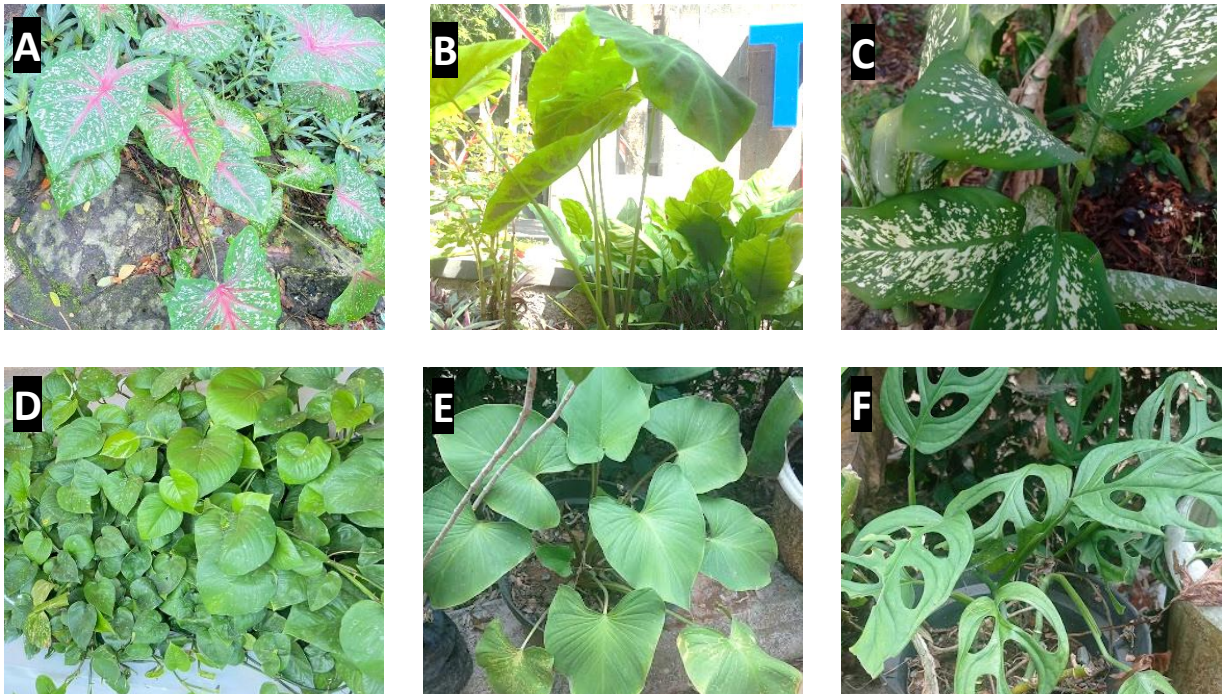
daun adalah 1,7:1. Orientasi lamina terkulai, bentuk helaian daun berupa bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan permukaan bawah daun sayu, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau terang, pertulangan atas dan bawah daun memiliki warna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun memiliki tepi yang jelas, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 35° serta sudut vena basal daun dari midribnya adalah 90° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna kuning. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 13 cm, tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daun roset akar, panjang pelepah daun 5,3 cm dan pelepah daun berwarna sama dengan tangkai daun. Menurut Ngan (2022) bahwa *Homalomena occulta* (Lour.) Schott merupakan tanaman herba perenial dengan rimpang kokoh berwarna hijau berdiameter 1-2 cm.

Genus *Monstera*

Monstera adansonii Schott (Gambar 5) memiliki tinggi habitus 15 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang berbaring. Panjang batang pokok 1 cm dan lingkaran batang 2,2 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang licin dan batang berwarna hijau medium. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 1 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang bening dan aroma batang tidak menyengat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 9,1 cm, lebar daun 5,1 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,8:1. Orientasi lamina tegak dengan ujung di atas, bentuk helaian daun berupa bangun bulat telur, ujung daun meruncing dan pangkal daun membulat. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna

hijau medium, pertulangan atas daun berwarna sama dengan lamina sedangkan pertulangan bawah daun berwarna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 50°, posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak

tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 10 cm, dan tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daunnya tersebar, panjang pelepah daun pelepah 6 cm dan berwarna sama dengan tangkai daun. Menurut Khairunnisa (2023) bahwa janda bolong atau dikenal dengan nama *Monstera Adansonii* memiliki lubang-lubang pada daunnya sehingga memberikan daya tarik tersendiri dan unik.



Gambar 5. Beberapa anggota Famili Araceae yang ditemukan di Kampus UNDIP. (A) *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. (B) *Colocasia esculenta* (L.) Schott (C) *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott (D) *Epipremnum aureum* (Linden & Andre) G.S.Bunting (E) *Homalomena occulta* (Lour.) Schott (F) *Monstera adansonii* Schott.

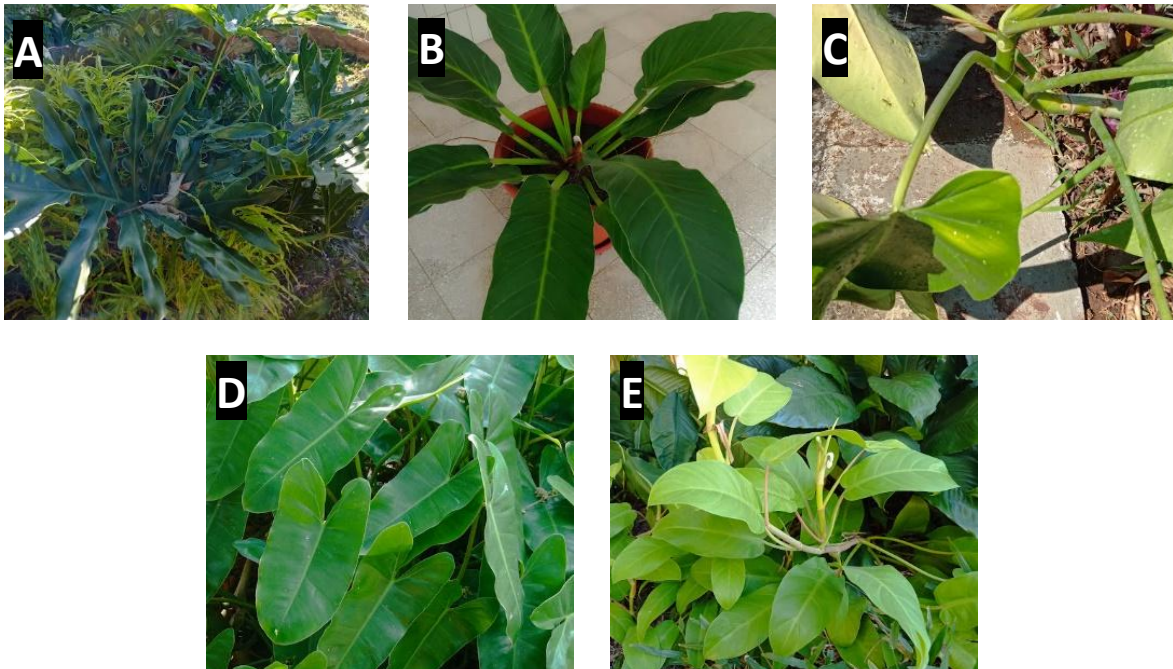
k. Genus *Philodendron*

Pada genus *Philodendron* (Gambar 6) yang ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang, terdapat 5 jenis dan kultivar yang memiliki karakter morfologi (tabel 6). Pada genus *Philodendron* yang ditemukan, terdapat perbedaan dari setiap jenis dan kultivar yang ada. Pada *Philodendron bipinnatifidum* Schott ex Endl. memiliki *growt habit* yang berupa *acaulescent* sehingga tidak ditemukan batang pokok yang terlihat jelas, sedangkan pada *Philodendron* lainnya *growth habit*-nya berupa *reclining aboveground*. *Philodendron burle-marxii* G.M.Barroso memiliki arah tumbuh

batang yang menjalar sedangkan yang lain serong ke atas atau condong. Pada *Philodendron hederaceum* (Jacq.) Schott 'Lemon Lime' dan *Philodendron burle-marxii* G.M.Barroso ditemukan geragih atau *stolo* sedangkan yang lainnya tidak. Orientasi lamina ada yang tegak dengan ujung di bawah atau terkulai namun pada *Philodendron bipinnatifidum* Schott ex Endl. berbentuk seperti cangkir. Menurut Ordogh (2019) bahwa tanaman merambat yang kuat dan tahan lama, *Philodendron erubescens* K.Koch & Augustin membentuk daun kasar berwarna hijau muda dengan tangkai daun kemerahan dan akar udara di buku pucuk.

Tabel 6. Karakter genus *Philodendron* di kampus UNDIP

No.	Jenis dan Kultivar	Batang	Daun
1.	<i>Philodendron bipinnatifidum</i> Schott ex Endl.	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>acaulescent</i> .	Orientasi lamina berbentuk cangkir, bentuk helaian daun berupa bangun perisai, Tepi daun bertoreh berbagi menyirip, daging daun seperti kulit, pola vena Y.
2.	<i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin 'Imperial Green'	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , arah tumbuh batang serong, warna getah batang bening, tidak terdapat geragih, warna batang hijau.	Orientasi lamina berbentuk terkulai, bentuk helaian daun memanjang, daging daun seperti kulit, Tepi daun bertoreh berombak, pola vena Y.
3.	<i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , arah tumbuh batang serong, warna getah batang putih susu, tidak terdapat geragih, warna batang hijau.	Orientasi lamina berbentuk terkulai, bentuk helaian daun bangun jantung, Tepi daun bertoreh berombak, daging daun seperti kertas, pola vena Y.
4.	<i>Philodendron burle-marxii</i> G.M.Barroso	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , arah tumbuh batang menjalar, warna getah batang bening, terdapat geragih, warna batang hijau.	Orientasi lamina tegak ujung di bawah, bentuk helaian daun bangun anak panah, daging daun seperti kertas, Tepi daun bertoreh berombak, pola vena Y.
5.	<i>Philodendron hederaceum</i> (Jacq.) Schott 'Lemon Lime'	<i>Growth habit</i> -nya berupa <i>reclining aboveground</i> , arah tumbuh batang serong, warna batang kekuningan, warna getah batang bening, terdapat geragih.	Orientasi lamina terkulai, bentuk helaian daun memanjang, Tepi daun bertoreh berombak, daging daun seperti kertas, warna permukaan daun hijau kekuningan seperti warna lemon, pola vena berupa pola I, warna tangkai daun hijau kemerahan.



Gambar 6. Genus *Philodendron* (A) *Philodendron bipinnatifidum* Schott ex Endl (B) *Philodendron erubescens* K.Koch & Augustin 'Imperial Green' (C) *Philodendron erubescens* K.Koch & Augustin (D) *Philodendron burle-marxii* G.M.Barroso (E) *Philodendron hederaceum* (Jacq.) Schott 'Lemon Lime',

Genus *Rhaphidophora*

Rhaphidophora hayi P.C Boyce & Bogner (Gambar 7) memiliki akar pelekat dan akar

pembelit. Tinggi habitus 132 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang memanjat. Panjang batang pokok 132 cm

dan lingkaran batang 2,8 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang beralur dan batang berwarna hijau tua. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 3,8 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang bening dan aroma batang tidak menyengat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 11 cm, lebar daun 6 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,8:1. Orientasi lamina terkulai, bentuk helaian daun berbentuk bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu permukaan atas daun hijau tua, permukaan bawah daun hijau medium, pertulangan atas dan bawah daun berwarna sama dengan lamina. Tepi daun terlihat jelas, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 45° sedangkan sudut vena basal daun dari midribnya adalah 110° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun tertutup, panjang tangkai daun 0,4 cm, dan tangkai daun berwarna hijau medium. Kedudukan daunnya tersebar, tidak ditemukan pelepah daun. Menurut Boyce dan Bogner (2023) bahwa habitat *Rhaphidophora hayi* P.C Boyce & Bogner terletak di hutan hujan monsun primer dan sekunder di atas batu kapur koral dan basal.

Genus *Scindapsus*

Scindapsus pictus Hassk. (Gambar 7) memiliki terdapat akar pelekat dan akar pembelit. Tinggi habitus 169 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang licin. Panjang batang pokok 17 cm dan lingkaran batang 1,57 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang licin dan batang berwarna hijau terang. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 4,5 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang bening dan aroma batang tidak menyengat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 13,5 cm, lebar daun 8,2 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,6:1. Orientasi lamina tegak dengan ujungnya di bawah, bentuk helaian daun berbentuk bangun jantung, ujung daun

meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun rata dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau terang, pertulangan atas berwarna hijau lebih gelap dari lamina sedangkan pertulangan bawah daun berwarna sama dengan lamina. Tepi daun terlihat jelas, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 35° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna hijau muda. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 3,2 cm, dan tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daunnya tersebar, panjang pelepah daun 2,9 cm dan memiliki warna yang sama dengan tangkai daun. Terdapat kuncup yang terletak di ujung, memiliki panjang 8,4 cm dan berwarna hijau terang. Menurut Othman, dkk (2010) bahwa *Scindapsus pictus* Hassk. memiliki bilah daun halus, matte aksial hingga hijau sedang agak berkilau, biasanya dengan bintik-bintik keperakan atau bergerigi, yang tumbuh bersama membentuk area yang lebih luas.

Genus *Spathiphyllum*

Pada genus *Spathiphyllum* (Gambar 7) ditemukan dua jenis yaitu *Spathiphyllum wallisii* Regel dan *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl. Keduanya memiliki perbedaan seperti pada daunnya. Letak bagian daun terlebar pada *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl. berada di tengah-tengah helaian daun sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel berada di bawah tengah-tengah helaian daun. Orientasi lamina pada *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl. berupa terkulai sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel berupa tegak dengan ujung berada di atas. Bentuk helaian daun pada *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl. memanjang sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel bangun bulat telur. Pangkal daun pada *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl. meruncing sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel membulat. Bentuk tangkai daun pada *Spathiphyllum cochlearispahtum* (Liebm.) Engl.

bulat sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel setengah lingkaran. Warna pelepah daun pada *Spathiphyllum cochlearispathum* (Liebm.) Engl. sama dengan tangkai daun sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel lebih terang dari tangkai daun. Warna tongkol (*spadix*) pada *Spathiphyllum cochlearispathum* (Liebm.) Engl. putih sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel oranye terang. Warna seludang pada *Spathiphyllum cochlearispathum* (Liebm.) Engl. hijau terang sedangkan pada *Spathiphyllum wallisii* Regel putih. Menurut Patil, dkk (2013) bahwa *Spathiphyllum cochlearispathum* yang tidak mengalami mutase memiliki habit tegak, warna daun hijau, tekstur daun kasar, bentuk daun bulat telur sampai bulat telur-elips, bentuk pangkal lebar, ukuran daun lebar, spathe warna hijau.

Genus *Syngonium*

Syngonium podophyllum Schott (Gambar 7) memiliki tinggi habitus 45 cm dengan *growth habit* berupa *reclining aboveground*, arah tumbuh batang serong ke atas. Panjang batang pokok 20 cm dan lingkaran batang 2 cm. Batang berbentuk bulat, permukaan batang licin dan batang berwarna hijau terang. Nodus terlihat jelas dan panjang nodus 7,3 cm serta ada pertumbuhan akar di nodus. Getah batang putih susu dan aroma batang tidak menyengat. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 10,9 cm, lebar daun 7,2 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,5:1. Orientasi lamina berbentuk seperti cangkir, bentuk helaian daun berbentuk bangun anak panah, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau terang, pertulangan atas berwarna putih sedangkan pertulangan bawah daun berwarna sama dengan lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 45° sedangkan sudut vena basal daun dari midribnya adalah 135°, posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun tidak terlihat jelas. Terdapat bercak pada daun yang berwarna putih. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun

nonpeltate, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 23 cm, dan tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daunnya tersebar, panjang pelepah daun 8,3 cm dan memiliki warna sama dengan tangkai daun. Terdapat kuncup yang terletak di ketiak daun, memiliki panjang 4 cm dan berwarna hijau terang. Menurut Yang dan Deng (2016) bahwa *Syngonium podophyllum* Schott, yang dikenal juga sebagai *African Evergreen*, *Arrowhead Vine*, atau *Nephtytis*, merupakan spesies dari genus *Syngonium* yang paling banyak ditemukan dan tersebar dari Meksiko sampai Brasil.

Genus *Typhonium*

Typhonium blumei Nicolson & Sivad (Gambar 7) memiliki tinggi habitus 10 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ditemukan batang pokok. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 17,6 cm, lebar daun 14,3 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,2:1. Orientasi lamina berbentuk seperti cangkir, bentuk helaian daun berbentuk bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis toreh berombak dan daging daun tipis seperti kertas. Permukaan atas daun mengkilap sedangkan permukaan bawah daun sayu, permukaan atas dan bawah daun berwarna hijau medium, pertulangan atas dan bawah daun berwarna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 20° sedangkan sudut vena basal daun dari midrib 125°, posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun tidak terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun tertutup, panjang tangkai 9,3 cm, dan tangkai berwarna hijau medium. Kedudukan daun roset akar, tidak ditemukan pelepah daun. Menurut Heng, dkk (2023) bahwa *Typhonium blumei* memiliki bagian bawah tanah berupa rimpang, membentuk banyak cabang kecil berbentuk gelendong.

Genus *Xanthosoma*

Xanthosoma sagittifolium (L.) Schott (Gambar 7) memiliki tinggi habitus 107 cm dengan

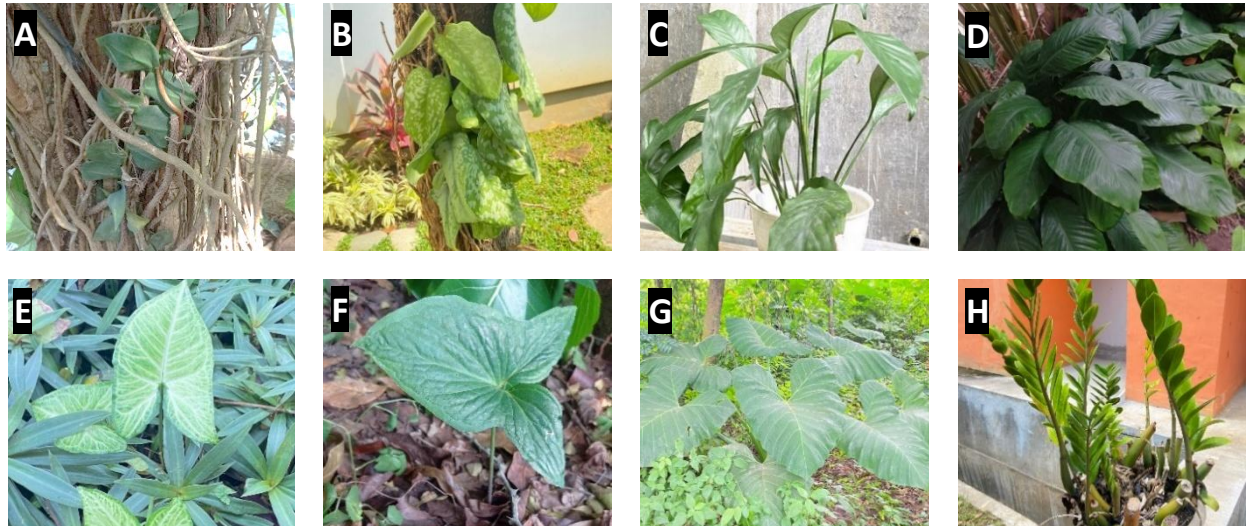
growth habit berupa *acaulescent* sehingga tidak ditemukan batang pokok. Jenis daun tunggal dan letak bagian daun terlebar ada di bagian bawah tengah-tengah helaian daun. Panjang daun 39,3 cm, lebar daun 31 cm dan rasio panjang:lebar daun adalah 1,3:1. Orientasi lamina berbentuk seperti cangkir, bentuk helaian daun berbentuk bangun jantung, ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Tepi daun bertoreh dengan jenis toreh berombak dan daging daunnya tipis seperti kertas. Permukaan atas dan bawah daunnya sayu, permukaan atas dan bawah daun berwarna hijau medium, pertulangan atas dan bawah daun berwarna hijau lebih terang dari lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena Y, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 75° sedangkan sudut vena basal daun dari midrib 130° , posisi dari *collecting vein* jaraknya sama dan serabut daun tidak terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk setengah lingkaran, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun terbuka, panjang tangkai daun 64 cm, dan tangkai daun berwarna hijau terang. Kedudukan daun roset akar, panjang pelepah daun 31,7 cm dan memiliki warna yang sama dengan tangkai daun. Menurut Hartanti, dkk (2020) bahwa *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott mempunyai bagian atas lamina berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawahnya berwarna hijau muda.

Genus *Zamioculcas*

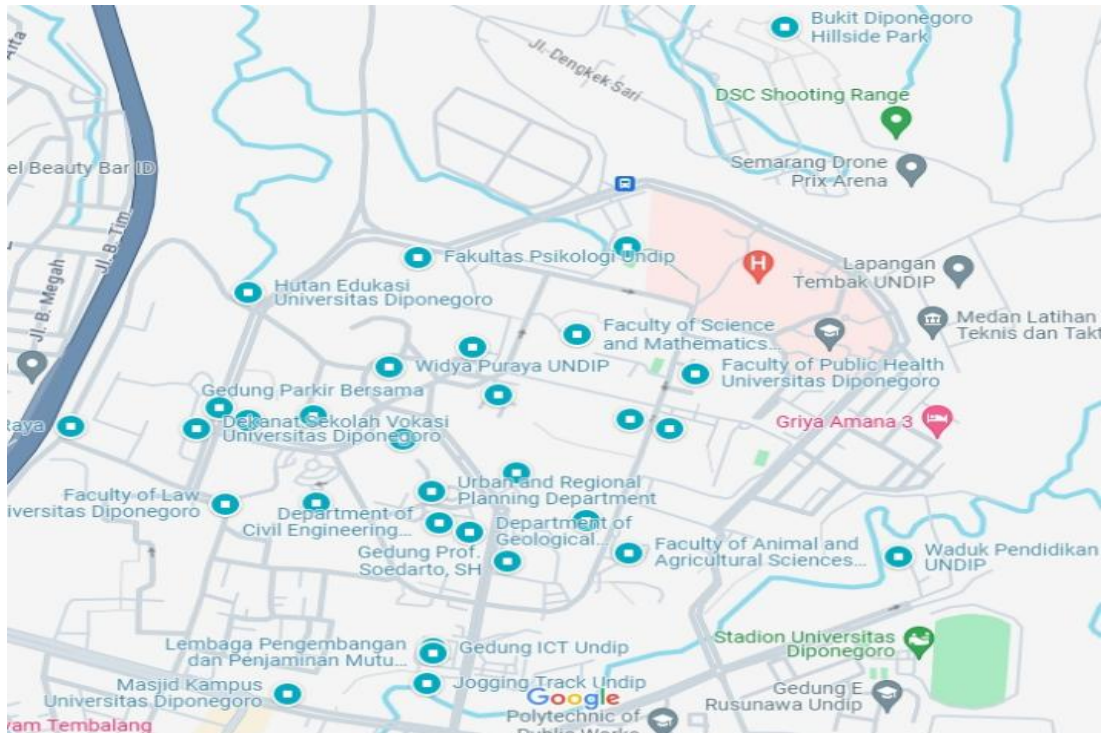
Zamioculcas zamiifolia (Lodd.) Engl. (Gambar 7) memiliki tinggi habitus 64 cm dengan *growth habit* berupa *acaulescent* sehingga tidak ditemukan batang pokok. Jenis daun majemuk dan letak bagian daun terlebar ada di bagian tengah-tengah helaian daun. Panjang anak daunnya yaitu 8 cm sedangkan lebar anak daunnya adalah 4,2 cm dan rasio panjang:lebar anak daun adalah 1,9:1. Orientasi lamina tegak dengan ujung di atas, bentuk helaian daun berbentuk jorong, ujung daun meruncing dan pangkal daun membulat. Tepi daun bertoreh dengan jenis torehnya berombak dan

daging daunnya berdaging. Permukaan atas dan bawah daunnya mengkilap, permukaan atas dan bawah daunnya berwarna hijau tua, pertulangan atas dan bawah daun berwarna sama dengan lamina. Tepi daun serasi ke tepi, pola vena I, midrib dan vena lateral primer terangkat pada permukaan bawah saja, sudut vena lateral daun dari midrib 45° , posisi dari *collecting vein* jaraknya bervariasi dan serabut daun terlihat jelas. Tangkai daun berbentuk bulat, letak tangkai daun *nonpeltate*, sisi atas tangkai daun tertutup, panjang tangkai daun 0,6 cm, dan tangkai daun berwarna hijau kecoklatan. Kedudukan daun roset akar, dan tidak ditemukan pelepah daun. Menurut Pourhassan, dkk (2023) bahwa *Zamioculcas* adalah genus monotip dalam keluarga Araceae (Araceae) dengan hanya satu spesies, *Zamioculcas zamiifolia* (Lodd.) Engl.

Hasil pendataan yang dilakukan menggunakan *google maps* diketahui bahwa anggota famili Araceae ditemukan di wilayah kampus UNDIP Tembalang (Gambar 8). Anggota jenis famili Araceae di wilayah kampus UNDIP tersebar di beberapa tempat (Tabel 7) yaitu ICT, Waduk Diponegoro, Bukit Diponegoro, Jl. Banyu Putih, Jl. Gubernur Mochtar, FISIP, FH, FPIK, FKM, Widya Puraya, Sekolah Vokasi, Masjid Kampus, Parkir Bersama, FIB, Jogging Track, Hutan Edukasi, Gedung Prof. Sudarto, Dekanat Teknik, Teknik Sipil, Teknik Komputer, Teknik Mesin, Teknik Bersama, FIB, Jogging Track, Hutan Edukasi, Gedung Prof. Sudarto, Dekanat Teknik, Teknik Sipil, Teknik Komputer, Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Geologi, PWK, SMWA, Fakultas Psikologi, FPP, LP2MP, FSM, dan FEB. PWK adalah lokasi terbanyak ditemukan anggota jenis famili Araceae yaitu sebanyak 19 anggota famili Araceae. Sedangkan lokasi dengan anggota jenis famili Araceae paling sedikit yaitu hanya 1 anggota famili Araceae adalah Sekolah Vokasi, LP2MP dan Teknik Elektro.



Gambar 7. Beberapa anggota Famili Araceae yang ditemukan di Kampus UNDIP. (A) *Rhaphidophora hayi* P.C Boyce & Bogner (B) *Scindapsus pictus* Hassk. (C) *Spathiphyllum cochlearispathum* (Liebm.) Engl (D) *Spathiphyllum wallisii* Regel (E) *Syngonium podophyllum* Schott (F) *Typhonium blumei* Nicolson & Sivad (G) *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (H) *Zamioculcas zamiifolia* (Lodd.) Engl.



Gambar 7. Peta Persebaran Araceae di Kampus UNDIP

Tabel 7. Persebaran Araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Jenis dan Kultivar	Persebaran
1	<i>Aglaonema</i>	<i>Aglaonema brevisphatum</i> (Engl.)	SMWA
		Engl 'Donna Carmen'	
		<i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Pink Moon'	FPIK
		<i>Aglaonema rotundum</i> N.E.Br 'Siam Aurora'	Fakultas Psikologi
		<i>Aglaonema commutatum</i> Schott 'Pink Dalmation'	FPP
		<i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Bay'	LP2MP, Fakultas Psikologi, PWK
		<i>Aglaonema nitidum</i> (Jack) Kunth 'Silver Queen'	ICT
2	<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia clypeolata</i> A.Hay	PWK, Teknik Komputer
		<i>Alocasia cucullata</i> (Lour.) G.Don	Teknik Geologi, Teknik Komputer
		<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	ICT, Bukit Diponegoro, Maskam, Parkir Bersama, Hutan Edukasi, Dekanat Teknik, Teknik Elektro
		<i>Alocasia micholitziana</i> Sander	FKM
		<i>Alocasia sandieriana</i> W.Bull	PWK
3	<i>Amorphophallus</i>	<i>Amorphophallus variabilis</i> Blume	FIB, Jl. Gubernur Mochtar, Jl. Banyu Putih, Bukit Diponegoro, Waduk Diponegoro
4	<i>Anthurium</i>	<i>Anthurium hookeri</i> Kunth	FISIP, FH, PWK
		<i>Anthurium plowmanii</i> Croat	PWK, Teknik Komputer, Teknik Sipil, Widya Puraya, FH
		<i>Anthurium warocqueanum</i> T.Moore	FISIP, FPIK
5	<i>Caladium</i>	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent..	FSM, PWK, FH
6	<i>Colocasia</i>	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	ICT, Jl. Banyu Putih, Widya Puraya, Parkir Bersama, FIB, Jogging Track, Teknik Sipil, Gedung Prof. Sudarto, Teknik Komputer, PWK, FPP, Teknik Mesin
7	<i>Dieffenbachia</i>	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott	Teknik Kimia, FEB, Fakultas Psikologi, PWK, Teknik Komputer, Teknik Sipil, Gedung Prof. Sudarto, Jogging Track, Parkir Bersama, Maskam, Widya Puraya, FH, Banyu Putih, ICT
8	<i>Epipremnum</i>	<i>Epipremnum aureum</i> (Linden & Andre) G.S.Bunting	ICT, Jl. Gubernur Mochtar, FISIP, FH, FKM, FIB, Teknik Sipil, Teknik Komputer, PWK, FEB
9	<i>Homalomena</i>	<i>Homalomena occulta</i> (Lour.) Schott	PWK, Teknik Komputer, FPIK
10	<i>Monstera</i>	<i>Monstera adansonii</i> Schott	FISIP, FPIK, Teknik Komputer, PWK, Fakultas Psikologi, FSM, Teknik Geologi
11	<i>Philodendron</i>	<i>Philodendron bipinnatifidum</i> Schott ex Endl.	Fakultas Psikologi, SMWA, PWK, FKM, FPIK, FISIP
		<i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin	Teknik Komputer
		<i>Philodendron erubescens</i> K.Koch & Augustin 'Imperial Green'	PWK, FH
		<i>Philodendron burle-marxii</i> G.M.Barroso	FPIK, FKM, Widya Puraya, Teknik Sipil, Gedung Prof. Sudarto, Teknik Komputer, PWK, Fakultas Psikologi, FSM, FEB
		<i>Philodendron hederaceum</i> (Jacq.) Schott 'Lemon Lime'	SMWA, FH

Lanjutan Tabel 7. Persebaran Araceae di kampus UNDIP

No.	Genus	Jenis dan Kultivar	Persebaran
12	<i>Rhaphidophora</i>	<i>Rhaphidophora hayi</i> P.C Boyce & Bogner	PWK
13	<i>Spathiphyllum</i>	<i>Spathiphyllum cochlearispahtum</i> (Liebm.) Engl. <i>Spathiphyllum wallisii</i> Regel	Fakultas Psikologi, PWK, FKM, FH ICT, FPIK, FH, FKM, Widya Puraya, Sekolah Vokasi, FIB, Teknik Sipil, Teknik Komputer, PWK, SMWA, FPP, Teknik Mesin, FSM, FEB, Teknik Kimia, Teknik Geologi
14	<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	FEB, FSM, Teknik Mesin, PWK, Teknik Komputer, Teknik Sipil, Jogging Track, FIB, Parkir Bersama, FH, Widya Puraya, ICT
15	<i>Scindapsus</i>	<i>Scindapsus pictus</i> Hassk.	ICT
16	<i>Typhonium</i>	<i>Typhonium blumei</i> Nicolson & Sivad	Bukit Diponegoro, Jl. Banyu Putih, Jl. Gubernur Mochtar, Teknik Sipil, FSM
17	<i>Xanthosoma</i>	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	Dekanat Teknik, Hutan Edukasi, Jogging Track, FIB, Parkir Bersama, Maskam, FPIK, Jl. Gubernur Mochtar, Jl. Banyu Putih, Bukit Diponegoro, Waduk Diponegoro
18	<i>Zamioculcas</i>	<i>Zamioculcas zamiifolia</i> (Lodd.) Engl.	ICT, FISIP, FH, FPIK, Teknik Komputer, PWK, Fakultas Psikologi, FSM

KESIMPULAN

Di kawasan kampus UNDIP Tembalang, Semarang terdapat 18 genus yang terdiri dari 26 jenis dan 8 kultivar anggota famili Araceae. Genus yang ditemukan yaitu genus *Aglaonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Monstera*, *Philodendron*, *Rhaphidophora*, *Spathiphyllum*, *Syngonium*, *Scindapsus*, *Typhonium*, *Xanthosoma*, dan *Zamioculcas*. Genus *Aglaonema* adalah genus yang memiliki kultivar yang paling banyak ditemukan di kampus UNDIP dengan 6 kultivar. Anggota famili Araceae di kawasan kampus UNDIP tersebar di beberapa tempat yaitu ICT, Waduk Diponegoro, Bukit Diponegoro, Jl. Banyu Putih, Jl. Gubernur Mochtar, FISIP, FH, FPIK, FKM, Widya Puraya, Sekolah Vokasi, Masjid Kampus, Parkir Bersama, FIB, Jogging Track, Hutan Edukasi, Gedung Prof. Sudarto, Dekanat Teknik, Teknik Sipil, Teknik Komputer, Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Geologi, PWK, SMWA, Fakultas Psikologi, FPP, LP2MP, FSM, dan FEB. PWK adalah lokasi terbanyak ditemukan anggota jenis famili Araceae yaitu sebanyak 19 anggota famili Araceae.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N. P., Warseno, T., & Kurniawan, A. 2014. Araceae Berpotensi Obat di Kebun Raya "Eka Karya" Bali. *Prosiding Semnas Biodiversitas*. 3: 84-87.
- Boyce & Bogner in GBIF Secretariat. 2023. GBIF Backbone Taxonomy. <https://doi.org/10.15468/39omei>
- Ekowati, G. 2017. The phenetic relationships of *Amorphophallus* sp. Based on their morphological characteristics in Laren subdistrict, Lamongan Regency. In *AIP Conference Proceedings*. Vol. 1908: 1. <https://doi.org/10.1063/1.5012724>.
- Hamidi, H., Nurokhman, A., Riswanda, J., Hiras Habiskan, U., Ulfa, K., Yachya, A., & Maryani, S. 2022. Identifikasi Jenis Tumbuhan Famili Zingiberaceae di Kebun Raya Sriwijaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Stigma: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unipa*. Vol 15(02): 60-66.
- Hapsari, M. D., & Pradoto, W. 2013. Perkembangan Permukiman di Sekitar Lingkungan Kampus Undip Tembalang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9(4):404-415. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6678>.

- Hartanti, R. E. D., Gumiri, S. & Sunariyati, S. 2020. Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*. 221–231. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i3.2568>
- Hung, C.Y., Qiu, J., & Sun, Y.H. 2016. Gibberellin deficiency is responsible for shy-flowering nature of *Epipremnum aureum*. *Sci Rep*. Vol.6:28598. <https://doi.org/10.1038/srep28598>
- Kaufman, S. 2022. *Dieffenbachia seguine* (Dumb Cone). *Cabi Compendium*. 19810. <https://doi.org/10.1079/cabicompendium>
- Khairunnisa, L. 2023. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tanaman *Monstera Adansonii* Di Kelurahan Pondok Kelapa. *Journal of Student Research*. 1(2): 506-522. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1104>
- Kurniawan, A., & Asih, N. P. 2012. *Araceae di Pulau Bali*. (B. Adji, Ed.) Jakarta: LIPI Press.
- Mansor, M., Boyce, P. C., Othman, A. S., & Sulaiman, B. 2012. *The Araceae of Peninsular Malaysia*. George Town, Pulau Pinang, Malaysia: Universiti Sains Malaysia.
- Medecilo, M. P., & Madulid, D. A. 2013. A review of the taxonomy and taxonomic characters of Philippine *Alocasia* (Schott) G. Don (Araceae). *Philippine Journal of Science*, 142(3):145. <https://doi.org/10.56899/0031-7683.142.3.145>.
- Ngan, T. T. K., Hien, T. T., Tien, L. X., & Toan, T. Q. 2022. Chemical compositions and stability of Vietnamese *Homalomena occulta* essential oil under the influence of storage conditions. *Egyptian Journal of Chemistry*. 65(7): 23-31. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2021.65864.3621>
- Opryshko, M. & Oleksandr. 2020. Identificatin of the Antibacterial Efficacy of Ethanolic Extracts from *Aglaonema Commutatum* Schott Leaves and its Cultivars Against *Escherichia Coli* Strain. *The Scientific and Technical Bulletin of the Institute of Animal Science NAAS of Ukraine*. 21-30. <https://doi.org/10.32900/2312-8402-2020-123-21-30>.
- Ördögh, M. 2019. The Effect of Substrates on Different Characteristics of *Philodendron erubescens* Cuttings. *Review on Agriculture and Rural Development*. Vol 8: 53-59
- Othman, A.S., Boyce, P.C., & ChanLai, K. 2010. Studies on Monstereae (Araceae) of Peninsular Malaysia III: *Scindapsus lucens*, a New Record for Malaysia, and a Key to Peninsular Malaysian *Scindapsus*. *The Gardens' Bulletin, Singapore*. Vol 62: 9-15.
- Patil, M. S., Karale, A. R., & Gaikwad, D. T. 2013. Beautify your garden with variegated *Spathiphyllum*. *Indian Horticulture*. 58(2).
- Pourhassan, A., Kaviani, B., Kulus, D., Miler, N., & Negahdar, N. 2023. "A Complete Micropropagation Protocol for Black-Leaved *Zamioculcas zamiifolia* (Lodd.) Engl. 'Dowon'. *Horticulturae*. Vol.9(4): 422. <https://doi.org/10.3390/horticulturae9040422>
- Reimuth, J., & Zotz, G. 2020. The biogeography of the megadiverse genus *Anthurium* (Araceae). *Botanical Journal of the Linnean Society*. <https://doi.org/10.1093/botlinnean/boaa044>
- Steenis, Van. 2013. *Flora*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka.
- Sungkajantanon, O., Marod, D., & Thanompun, K. 2018. Diversity and distribution of family Araceae in Doi Inthanon National. *Agriculture and Natural Resources*. 125-131. <https://doi.org/10.1016/j.anres.2018.01.001>.
- Tjitrosoepomo, G. 2017. *Taksonomi Umum: Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yang, X., & Deng, W. 2016. Morphological and structural characterization of the attachment system in aerial roots of *Syngonium podophyllum*. *Planta*. Vol 245(3):507521. <https://doi.org/10.1007/s00425-016-2621-4>